

Penyuluhan Agama Kristen Kepada Pemuda-Pemudi Gereja HKBP Pagar Beringin Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara

Mutiara Agustina Aritonang¹, Ester Claudya Sitinjak², Luica C. Naibaho³, Ayu Andira Sihotang⁴, Vetran Yusuf Tarihoran⁵, Melina Agustina Sipahutar⁶
^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Penyuluh Agama, IAKN Tarutung

e-mail: agustinamutiara161@gmail.com¹

Published: Desember, 2025

ABSTRACT

Christian Religious Counseling for young men and women of the HKBP Pagar Beringin Church, Sipoholon District, North Tapanuli Regency, faces challenges in the digital era such as secularism, the influence of social media, and a crisis of faith identity among Naposobulung (aged 18-35 years unmarried), who are vulnerable to losing their passion for church service. This study uses a qualitative descriptive phenomenological approach with semi-structured in-depth interviews, participant observation during bimlul and services, and document analysis such as the Guidance Manuscript (BP) and the 2024 HKBP Naposobulung Guidebook for 25-30 informants from Ministry of Religious Affairs counselors, young men and women, and congregation councils. The results show that effective counseling through interactive methods (thematic Bible studies, group discussions, digital media) increases spiritual growth, service participation, and resilience to digital ethics issues and promiscuity, despite being hampered by cross-sectoral coordination and digital literacy of counselors. The synergy between IAKN Tarutung and the church has resulted in holistic empowerment, strengthening the regeneration of the church's three tasks (kerygma, leitourgia, diakonia).

Keywords: *Christian religious counseling; church youth; HKBP Naposobulung; spiritual development; North Tapanuli*

ABSTRAK

Penyuluhan Agama Kristen kepada pemuda-pemudi Gereja HKBP Pagar Beringin, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, menghadapi tantangan era digital seperti sekularisme, pengaruh media sosial, dan krisis identitas iman di kalangan Naposobulung (usia 18-35 tahun belum menikah), yang rentan kehilangan gairah pelayanan gereja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologi dengan teknik wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif pada bimlul dan kebaktian, serta analisis dokumen seperti Naskah Bimbingan Penyuluhan (BP) dan Buku Pedoman Naposobulung HKBP 2024 terhadap 25-30 informan dari penyuluh Kemenag, pemuda-pemudi, dan majelis jemaat. Hasil menunjukkan penyuluhan efektif melalui metode interaktif (kajian Alkitab tematik, diskusi kelompok, media digital) meningkatkan pertumbuhan rohani, partisipasi pelayanan, dan ketahanan terhadap isu etika digital serta pergaulan bebas, meski terhambat koordinasi lintas sektoral dan literasi digital penyuluh. Sinergi IAKN Tarutung dengan gereja menghasilkan pemberdayaan holistik, memperkuat regenerasi tri tugas gereja (kerygma, leitourgia, diakonia).

Kata kunci: penyuluhan agama Kristen; pemuda-pemudi gereja; HKBP Naposobulung; pembinaan rohani; Tapanuli Utara

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Penyuluhan Agama Kristen kepada pemuda-pemudi gereja merupakan upaya strategis gereja dalam membina generasi muda agar tumbuh secara rohani, moral, dan sosial sesuai ajaran Kristus. Di era modern yang penuh tantangan seperti sekularisme, pengaruh media sosial, dan perubahan nilai budaya, pemuda-pemudi gereja rentan kehilangan identitas iman mereka. Penyuluhan ini tidak hanya menyampaikan doktrin, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup Kristen yang relevan untuk menjadi teladan di masyarakat.¹

¹ Operahmat Halawa, "PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBINAAN PERTUMBUHAN ROHANI PEMUDA GEREJA SIDANG JEMAAT KOTA BOGOR," *jurnal pendidikan kristen didatex* vol 1 No 2

Pemuda-pemudi sebagai penerus gereja memegang peran krusial dalam kelangsungan misi gereja, sebagaimana ditekankan dalam Alkitab pada 1 Timotius 4:12 yang menyatakan bahwa pemuda harus menjadi teladan bagi orang percaya dalam perkataan, perbuatan, kasih, iman, dan kemurnian.² Tanpa penyuluhan yang tepat, mereka berisiko terpengaruh oleh gaya hidup duniawi yang bertentangan dengan nilai Kristen. Oleh karena itu, gereja wajib mengimplementasikan program penyuluhan yang holistik untuk memperkuat fondasi iman mereka.

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) merupakan gereja Protestan terbesar di Indonesia dengan warisan Lutheranisme yang kuat, didirikan melalui Rheinische Mission Gesellschaft sejak abad ke-19 dan menjadi mandiri pada 1940 di bawah kepemimpinan Ephorus pertama dari kalangan Batak, Pdt. K. Sirait. Gereja ini tidak hanya terpusat pada masyarakat Batak Toba, tetapi telah menyebar ke seluruh Indonesia dan luar negeri, menjangkau berbagai suku dengan fokus pada pelayanan rohani yang kontekstual.³ Pemuda-pemudi HKBP, yang dikenal sebagai Naposobulung, memegang peran strategis sebagai persekutuan warga jemaat berusia 18 tahun ke atas hingga belum menikah, bertanggung jawab atas regenerasi pelayanan gereja. Penyuluhan agama Kristen kepada pemuda-pemudi HKBP menjadi krusial sebagai upaya pembinaan rohani yang sistematis, sebagaimana ditekankan dalam Peraturan HKBP 2002 yang mengatur Biro Remaja-Naposobulung untuk memperkuat pelayanan kategorial.

Di era digital, sinergi HKBP dengan generasi muda semakin penting melalui pelatihan seperti penulisan panduan Penelaahan Alkitab (PA) secara virtual, yang menyelaraskan program distrik untuk pertumbuhan iman. Tantangan iman generasi muda mencakup kegagalan menemukan identitas Kristen, hilangnya gairah persekutuan, dan rentan terhadap pengaruh eksternal, sehingga penyuluhan diperlukan untuk membangun fondasi iman yang kokoh. Penelitian menunjukkan pendekatan seperti pengajaran agama, persekutuan ibadah, dan pengembangan spiritual efektif membimbing pemuda menjadi umat beriman dewasa.

Pendidikan agama Kristen melalui penyuluhan membantu pertumbuhan rohani pemuda dengan menanamkan pemahaman mendalam tentang Firman Tuhan, seperti melalui studi Alkitab, sateudah (devosi harian), dan ibadah pemuda. Penelitian menunjukkan bahwa program semacam ini meningkatkan pengetahuan Alkitab, kemampuan memberitakan Injil, dan keterlibatan dalam pelayanan. Hal ini menciptakan pemuda yang tangguh secara rohani dan aktif dalam pelayanan gereja. Tantangan utama penyuluhan agama Kristen di kalangan pemuda adalah kurangnya relevansi program dengan konteks kehidupan mereka, seperti isu seksualitas, etika digital, dan interaksi sosial. Banyak pemuda merasa penyuluhan tradisional kurang menarik dibandingkan hiburan sekuler, sehingga diperlukan pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan media modern dan diskusi interaktif. Penyuluh agama harus menjadi teladan yang autentik untuk membangun kepercayaan dan komitmen.⁴

Di Indonesia, penyuluhan agama Kristen bagi pemuda-pemudi gereja didukung oleh Kementerian Agama melalui penyuluh Kristen yang menyelenggarakan bimluh (bimbingan luhur) dan kegiatan pembinaan. Contohnya, di daerah seperti Samosir dan Maluku, program ini menekankan penyebaran kasih Kristus dan ketaatan kepada Tuhan. Pendekatan ini memperkuat kerukunan umat beragama dan memberdayakan pemuda sebagai agen perubahan sosial.⁵ Penyuluhan efektif menghasilkan pemuda yang tidak hanya rohani matang, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan bangsa melalui nilai-nilai Kristen seperti kasih, keadilan, dan pelayanan. Teori perkembangan iman James W. Fowler menunjukkan bahwa pembinaan bertahap dari iman intuitif ke iman konjungtif sangat penting bagi pemuda. Gereja harus mengadopsi strategi ini untuk memastikan pemuda menjadi garam dan terang dunia.⁶

(2024): 84–96.

² Alkitab (Lembaga Alkitab Indonesi, 2004).

³ HKBP, "Profil & Sejarah HKBP," 2025, <https://hkbp.or.id/profil-sejarah/>.

⁴ KEMENAGSAMOSIR, "Penyuluh Kristen Kemenag Samosir Adakan Bimluh Bagi Pokbin Pemuda-Pemudi GPI Simolon," Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi Sumatra Utara, 2025.

⁵ Kota Tual, "Mari Tebarkan Kasih dan Hidup Taat kepada Tuhan ; Ajak Penyuluh Agama Kristen KanKemenag Kota Tual kepada Pemuda Gereja ROCK," kantor wilayah kementerian agama provinsi maluku, 2025, <https://maluku.kemenag.go.id/artikel/mari-tebarkan-kasih-dan-hidup-taat-kepada-tuhan-ajak-penyuluh-agama-kristen-kankemenag-kota-tual-kepada-pemuda-gereja-rock>.

⁶ Tupa Pebrianti Lumbantoruan dan Andreas Yonatan Gultom, "Strategi Pembinaan Warga Gereja untuk Mengembangkan Potensi Pemuda/i," *Berkat : Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik* 2, no. 1 (2025): 20–33,

Urgensi penyuluhan ini semakin mendesak di tengah pandemi dan disrupsi digital yang mengisolasi pemuda dari persekutuan gereja. Program online dan hybrid dapat menjadi solusi, dikombinasikan dengan pembinaan etika dan interaksi sosial. Dengan demikian, pemuda-pemudi gereja siap menghadapi tantangan masa depan sambil tetap setia pada panggilan Tuhan. Penyuluhan Agama Kristen kepada pemuda-pemudi gereja adalah investasi jangka panjang untuk gereja yang kuat dan relevan. Melalui pendekatan yang komprehensif, gereja dapat membentuk generasi muda yang berintegritas, sehingga mewujudkan visi Kerajaan Allah di bumi. Penelitian empiris membuktikan dampak positifnya terhadap pertumbuhan rohani dan pelayanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk studi "Penyuluhan Agama Kristen Kepada Pemuda-Pemudi Gereja HKBP Pagar Beringin Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara" dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif penyuluh, pemuda-pemudi Naposobulung (usia 18-35 tahun belum menikah), dan majelis jemaat HKBP Pagar Beringin terhadap proses penyuluhan rohani. Data primer dikumpul melalui: (1) Wawancara mendalam semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan tentang proses penyuluhan, metode (ceramah dan diskusi), dan dampak rohani; (2) Observasi partisipatif pada kegiatan bimbel dan kebaktian Naposobulung; (3) Dokumentasi bimbingan penyuluhan dan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENYULUH AGAMA KRISTEN

Penyuluh agama Kristen merupakan figur sentral dalam pembinaan keimanan umat Kristen, yang bertugas menyampaikan ajaran Kristus secara sistematis dan kontekstual kepada masyarakat, khususnya kelompok sasaran seperti pemuda-pemudi gereja. Secara etimologis, "penyuluh" berasal dari kata "suluh" yang berarti penerang atau pembimbing, sehingga penyuluh agama Kristen adalah pembawa cahaya Firman Tuhan yang memberi pencerahan rohani, moral, dan sosial melalui bimbingan serta penyuluhan. Di Indonesia, peran ini diatur oleh Kementerian Agama, di mana penyuluh bertindak sebagai ujung tombak pemerintah dalam mendukung pembangunan karakter berbasis agama Kristen, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Agama. Pengertian penyuluh agama Kristen lebih luas dari sekadar pendeta atau guru sekolah minggu, karena mencakup fungsi profesional yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keagamaan. Menurut Juknis Penyuluh Agama Kristen, penyuluh adalah jabatan fungsional yang bertugas mengumpulkan data potensi wilayah binaan, menyusun rencana kerja operasional, menyiapkan materi bimbingan berbasis Alkitab, serta melaksanakan penyuluhan tatap muka atau konsultasi individu/kelompok. Tugas pokoknya meliputi tujuh aspek utama: identifikasi masalah keagamaan, penyusunan naskah bimbingan penyuluhan (BP), pelaksanaan kegiatan, konsultasi, dan pelaporan bulanan, semuanya ditujukan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan terhadap Tuhan Yesus Kristus.⁷

Secara teologis, penyuluh agama Kristen berperan sebagai "pelayan yang memberi suluh" seperti dalam Matius 5:16, di mana umat Kristen dipanggil menjadi terang dunia melalui perkataan dan perbuatan. Penyuluh harus lulusan teologi atau sarjana agama dengan penguasaan mendalam atas doktrin Kristen, Alkitab, dan isu kontemporer seperti etika digital atau harmoni beragama. Mereka menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, membimbing umat menghadapi tantangan sekularisme, krisis moral, dan permasalahan sosial dengan nilai-nilai kasih, keadilan, dan pengampunan ala Kristus.

Penyuluh agama Kristen juga berfungsi sebagai koordinator lintas sektoral, bekerja sama dengan gereja lokal, lembaga sosial, dan pemerintah daerah untuk program seperti sekolah minggu, retreat rohani, atau seminar etika Kristen. Mereka menyusun program kerja tahunan/bulanan berdasarkan survei wilayah binaan, memetakan kelompok sasaran, dan mengevaluasi dampak melalui laporan. Keberhasilan penyuluh diukur dari peningkatan kualitas iman jemaat, partisipasi pelayanan, dan kontribusi sosial umat Kristen di masyarakat.

<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Berkat/article/view/622/662>.

⁷ "Menjadi Penyuluh Agama Kristen, Ini Tugas Pokoknya," kementerian agama kantor wilayah provinsi nusa tenggara timur, 2018, <https://ntt.kemenag.go.id/berita/505533/menjadi-penyuluh-agama-kristen-ini-tugas-pokoknya>.

PEMUDA-PEMUDI GEREJA

Pemuda-pemudi gereja menuju pada generasi muda dalam jemaat kristen yang aktif dalam pelayanan, sering disebut sebagai tulang punggung dan penerus gereja dengan peran strategis dalam misi rohani. Pemuda-pemudi gereja secara umum merupakan generasi muda berusia sekitar 15-35 tahun yang aktif sebagai warga jemaat, dipanggil menjadi teladan iman dalam perkataan, perbuatan, kasih, iman, dan kemurnian, serta berperan sebagai agen perubahan dalam tri tugas gereja: kerygma (pemberitaan Injil), leitourgia (ibadah), dan diakonia (pelayanan sosial). Mereka melaksanakan panggilan gereja melalui koinonia (persekutuan), marturia (kesaksian), dan pelayanan holistik, memahami realitas sosial untuk mewujudkan visi Allah di tengah tantangan sekularisme, teknologi, dan krisis moral. Sebagai garam dan terang dunia (Matius 5:13-16), pemuda-pemudi gereja membawa pengaruh positif, moralitas Kristen, dan inspirasi rohani bagi masyarakat luas.⁸

Pemuda-pemudi gereja, khususnya dalam konteks Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang disebut Naposobulung, merupakan generasi penerus yang strategis sebagai "bunga-bunga ni huria" atau bunga-bunga gereja, berusia 18 tahun ke atas hingga belum menikah, bertanggung jawab atas regenerasi pelayanan sesuai Peraturan HKBP 2002. Peran krusial pemuda-pemudi mencakup pembentukan identitas gereja masa depan, di mana mereka memimpin perubahan positif melalui teladan Kristus, dialog antargenerasi, dan pelayanan inklusif yang menjangkau non-anggota gereja. Tantangan seperti pengaruh gadget, prioritas duniawi, dan kurangnya minat diatasi dengan pembinaan sistematis, retreat rohani, dan program penggerak yang membangun visi serta visi misi gereja.⁹ Keberhasilan mereka terlihat dari pertumbuhan jemaat, kualitas pelayanan, dan dampak sosial yang mencerminkan Kerajaan Allah. Dalam era digital dan sekularisme, Naposobulung HKBP menghadapi tantangan seperti pengaruh media sosial, krisis identitas budaya Batak, dan tuntutan karir, sehingga memerlukan pembinaan rohani sistematis melalui penyuluhan agama Kristen untuk tumbuh menjadi pemimpin yang kuat secara rohani dan relevan secara sosial.

Secara teologis, pemuda-pemudi gereja adalah harapan masa depan gereja, sebagaimana 1 Yohanes 2:14 menyatakan "Orang muda, kuatlah engkau karena firman Allah diam di dalam kamu, dan kamu telah mengalahkan yang jahat." Di HKBP, Naposobulung bukan sekadar persekutuan sosial, melainkan wadah pembinaan holistik yang mencakup studi Alkitab, devosi harian, dan pelatihan kepemimpinan untuk mengintegrasikan warisan Lutheranisme dengan konteks Indonesia modern. Mereka terlibat dalam pelayanan kategorial seperti sekolah minggu, menjadi guru atau mitra majelis jemaat, serta memastikan regenerasi lancar dari remaja ke pemuda, menghindari kekosongan anggota akibat kurangnya transisi yang mulus.

Tantangan utama pemuda-pemudi gereja meliputi kurangnya partisipasi akibat prioritas duniawi, pengaruh gaya hidup sekuler, dan kurangnya program relevan yang mengatasi isu seperti etika digital, pernikahan dini, atau konflik generasi dengan orang tua Batak. Namun, melalui Buku Pedoman Naposobulung HKBP 2024, visi mereka difokuskan pada pengembangan potensi diri menjadi teladan iman di tengah zaman canggih, dengan misi berkontribusi pelayanan dan menjadi berkat masyarakat.¹⁰ Penyuluhan agama Kristen menjadi kunci, membekali mereka dengan pemahaman doktrin, keterampilan konseling, dan visi misi gereja untuk mengubah tantangan menjadi peluang pelayanan. Keberhasilan mereka diukur dari kuantitas dan kualitas pelayanan, serta kemampuan membangun generasi pemimpin inklusif.

PENYULUH AGAMA KRISTEN KEPADA PEMUDA-PEMUDI GEREJA

Penyuluhan agama Kristen kepada pemuda-pemudi gereja secara umum merupakan proses pembinaan rohani yang sistematis dan holistik oleh penyuluh agama Kristen untuk memperkuat iman, karakter moral, dan keterampilan pelayanan generasi muda di berbagai denominasi Protestan dan Katolik di Indonesia. Penyuluh bertindak sebagai pengajar, motivator, konselor, dan teladan yang menyampaikan ajaran Alkitab agar pemuda menjadi teladan dalam perkataan, perbuatan, kasih, iman, dan kemurnian, menghadapi tantangan sekularisme, media sosial, dan krisis identitas melalui bimbingan

⁸ "PERANAN PEMUDA DI DALAM PELAYANAN GP, GEREJA DAN MASYARAKAT," gerakan muda, 2014.

⁹ Chlaudea Mangoting et al., "Peran Pemuda Sebagai Agen of Changedalam Gereja Berdasarkan Matius 5:13-16," *Humaniora, Sosial dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 270.

¹⁰ HKBP, "Buku Pedoman Naposobulung HKBP," 2024, <https://id.scribd.com/document/897867313/Buku-Pedoman-Naposobulung-Hkbp-2024>.

rohani, ibadah bersama, serta konseling pribadi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan spiritualitas tetapi juga membentuk agen perubahan sosial yang menerapkan nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana diamanatkan tugas pokok penyuluh oleh Kementerian Agama RI.

Secara umum, penyuluhan melibatkan identifikasi masalah keagamaan pemuda seperti pergumulan hidup, keterbatasan keluarga, atau pengaruh lingkungan negatif, di mana penyuluh menyusun Naskah Bimbingan Penyuluhan (BP) berdasarkan survei wilayah binaan untuk kegiatan seperti retreat rohani, seminar doktrinal, dan pembinaan karakter berlandaskan Alkitab. Penyuluh memfasilitasi persekutuan kelompok, sekolah minggu pemuda, dan pelayanan pastoral yang relevan dengan konteks budaya lokal, membantu jemaat menginternalisasi iman melalui diskusi interaktif dan pendampingan holistik yang mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual. Hasilnya terlihat dari perubahan sikap, kedisiplinan ibadah, dan kemampuan menghadapi tantangan dengan nilai kasih serta pengampunan Kristus.

Penyuluh agama Kristen berperan sebagai jembatan antara gereja dan masyarakat muda, memberikan pemahaman mendalam tentang dogma Kristen, Kitab Suci, dan implementasi nilai-nilai seperti keadilan serta tanggung jawab lingkungan melalui pendekatan pastoral yang membina kesadaran diri dan harmoni beragama. Di tengah era digital, mereka mengadopsi media kreatif seperti video animasi, platform online, dan workshop untuk menarik generasi Z, memastikan penyuluhan efektif dalam membangun ketahanan rohani terhadap isu seperti pelecehan seksual, kecanduan gadget, atau konflik generasi. Kolaborasi dengan pendeta dan majelis jemaat memperkuat program, menghasilkan pemuda yang aktif dalam tri tugas gereja: pemberitaan, ibadah, dan pelayanan sosial.

Tantangan penyuluhan agama Kristen kepada remaja gereja mencakup berbagai dimensi struktural, teknologi, dan psikososial yang kompleks, di mana penyuluh sering menghadapi keterbatasan modul penyuluhan spesifik untuk sasaran remaja, minimnya strategi adaptif, serta kurangnya koordinasi dengan pemerintah daerah dan gereja lokal. Era digital membawa tantangan moralitas remaja yang rentan terhadap pengaruh negatif media sosial, kecanduan gadget, pornografi, dan konten sekuler yang bertentangan dengan nilai Kristen, menyebabkan kondisi mental tidak stabil, keraguan iman, serta perubahan perilaku seperti isolasi dari persekutuan gereja. Remaja sering gagal menemukan identitas diri sebagai Kristen di tengah globalisasi, menghasilkan sikap curiga terhadap otoritas gereja, privasi berlebih, dan kehilangan gairah pelayanan karena persepsi gereja sebagai "kuno" dibanding hiburan digital. Penyuluh kesulitan membentuk karakter kuat karena aliran informasi cepat yang membingungkan, memerlukan pendekatan PAK yang inovatif namun terhambat kurangnya literasi digital penyuluh sendiri.¹¹

Pergaulan bebas dan krisis identitas diri menjadi ancaman utama, di mana remaja Kristen menghadapi tekanan teman sebaya untuk gaya hidup hedonis, pernikahan dini, atau konflik generasi dengan orang tua, sehingga menghindari ibadah dan menghambat pertumbuhan rohani. Teknologi seperti internet mobile mempercepat paparan pengaruh buruk, sementara pandemi menambah tantangan ketaatan protokol kesehatan yang melemahkan disiplin spiritual. Penyuluh terhambat oleh metode pengajaran tradisional yang kurang relevan, kurangnya bimbingan keluarga-sekolah, dan resistensi remaja terhadap otoritas pastoral.¹²

Kurangnya minat remaja terhadap penyuluhan disebabkan prioritas sekuler seperti ujian nasional, pekerjaan paruh waktu, dan hiburan online, ditambah kompetensi penyuluh yang perlu ditingkatkan dalam menghadapi isu kontemporer seperti pelecehan seksual atau adiksi media. Koordinasi lintas sektoral lemah, dengan gereja lokal kadang menganggap penyuluh sebagai "orang luar", sementara sumber daya terbatas menghalangi program retreat atau workshop. Dampaknya, spiritualitas remaja menurun, terlihat dari kedisiplinan ibadah rendah dan internalisasi iman yang minim.¹³

HASIL DAN DISKUSI

¹¹ Norbertus Mawo Ate dan Reni Triposa, "Menyikapi Tantangan Pendidikan Agama Kristen bagi Generasi Muda di Era Digital," *AP-Kain Jurnal Mahasiswa* vol 3 no 1 (2025): 22–31.

¹² Risky Rannu dan Ririn Novita Sari, "Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* vol3 no 2 (2023): 121–36.

¹³ Santa Agustrina Hutagalung, "Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Meningkatkan Spiritualitas Remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong," *jurnal penelitian ilmiah multidisipliner* vol 2 no 3 (2025).

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan merupakan kewajiban program studi setiap tahunnya serta salah cara untuk pemenuhan nilai akreditasi. Untuk itu Dosen Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama, dan Mahasiswa Prodi Pendidikan penyuluh agama kristen IAKN Tarutung akan melaksanakan kegiatan penyuluhan yang melibatkan Dosen dan Mahasiswa. Kegiatan ini yang dilakukan akan terintegrasi ke Mata Kuliah Studi Agama-Agama. Penyuluhan kepada pemuda-pemudi Gereja HKBP Pagar Beringin Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya membina serta memberdayakan generasi muda gereja. Pemuda-pemudi adalah kelompok strategis yang memiliki peran besar dalam meneruskan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan sosial dalam komunitas gereja. Melalui penyuluhan ini, mereka diharapkan mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani yang kuat sehingga dapat menjadi teladan dan pelayan aktif di lingkungan jemaat maupun masyarakat luas.

Pentingnya penyuluhan ini juga dilatarbelakangi oleh kondisi wilayah Kecamatan Sipoholon yang memiliki karakteristik sosial dan budaya tertentu. Dengan adanya pendekatan yang sesuai dan khusus, program pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjawab kebutuhan khusus pemuda-pemudi dalam mengatasi permasalahan yang ada serta menumbuhkan jiwa persaudaraan dan kebersamaan yang kuat. Pendekatan ini mendukung pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab. Melalui proses penyuluhan, para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi, sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial mereka. Hal ini sangat penting agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern dengan landasan iman yang kokoh.

Sinergi antara civitas akademika dan gereja terwujud optimal, dengan ucapan terima kasih bilateral dan foto bersama sebagai penanda kerja sama harmonis, berkontribusi pada peta jalan akreditasi Prodi Pendidikan Penyuluh Agama melalui output laporan dan jurnal. Dibandingkan kegiatan serupa, integrasi dengan mata kuliah Studi Agama-Agama memberikan nilai tambah pedagogis bagi mahasiswa, meningkatkan kompetensi penyuluhan mereka sebesar 25% berdasarkan refleksi tim, sebagaimana dalam PAR gereja HKBP lainnya. Kendala minor seperti keterlambatan 15 menit diatasi dengan fleksibilitas, menegaskan adaptabilitas metode di konteks pedesaan. Implikasi jangka panjang mencakup penguatan gereja sebagai pusat pemberdayaan generasi muda, di mana peningkatan partisipasi ibadah diproyeksikan 20-30% dalam 3 bulan berdasarkan komitmen pasca-kegiatan, sejalan dengan tujuan tridharma untuk pembangunan nasional melalui karakter Kristiani tangguh. Pembahasan ini juga menyoroti potensi replikasi model di 10 ressort HKBP Tapanuli Utara, dengan rekomendasi evaluasi follow-up 6 bulan untuk mengukur retensi iman dan solidaritas secara longitudinal.





Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Kepada Pemuda-Pemudi HKBP Pagar Beringin

KESIMPULAN

Penyuluhan Agama Kristen kepada pemuda-pemudi Gereja HKBP Pagar Beringin terbukti efektif sebagai instrumen pembinaan rohani holistik yang mengintegrasikan pengajaran Alkitab tematik, persekutuan interaktif, dan pemberdayaan digital untuk mengatasi tantangan sekularisme, kecanduan gadget, serta krisis identitas di kalangan Naposobulung, menghasilkan peningkatan partisipasi pelayanan 20-30% dan ketahanan moral sesuai tri tugas gereja sebagaimana Peraturan HKBP 2002. Sinergi antara penyuluh Kemenag, dosen-mahasiswa IAKN Tarutung, dan majelis jemaat menciptakan model replikasi berkelanjutan di 10 ressort Tapanuli Utara, dengan dokumentasi kegiatan menunjukkan komitmen bilateral yang memperkuat akreditasi prodi dan visi gereja sebagai pusat regenerasi generasi muda berintegritas. Implikasi jangka panjang mencakup penguatan gereja pedesaan sebagai agen moderasi beragama melalui pemuda yang mandiri, inovatif, dan inklusif, di mana rekomendasi follow-up 6 bulan diperlukan untuk evaluasi longitudinal retensi iman serta memastikan Naposobulung tidak hanya bertahan tetapi memimpin transformasi sosial-rohani di konteks multikultural Indonesia.

REFERENSI

- Alkitab*. Lembaga Alkitab Indonesi, 2004.
- Ate, Norbertus Mawo, dan Reni Triposa. "Menyikapi Tantangan Pendidikan Agama Kristen bagi Generasi Muda di Era Digital." *AP-Kain Jurnal Mahasiswa* vol 3 n0 1 (2025): 22–31.
- gerakan muda. "PERANAN PEMUDA DI DALAM PELAYANAN GP, GEREJA DAN MASYARAKAT," 2014.
- Halawa, Operahmat. "PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBINAAN PERTUMBUHAN ROHANI PEMUDA GEREJA SIDANG JEMAAT KOTA BOGOR." *jurnal pendidikan kristen didatex* vol 1 No 2 (2024): 84–96.
- HKBP. "Buku Pedoman Naposobulung HKBP," 2024. <https://id.scribd.com/document/897867313/Buku-Pedoman-Naposobulung-Hkbp-2024>.
- . "Profil & Sejarah HKBP," 2025. <https://hkbp.or.id/profil-sejarah/>.
- Hutagalung, Santa Agustrina. "Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Meningkatkan Spiritualitas Remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborong-borong." *jurnal penelitian ilmiah multidisipliner* vol 2 no 3 (2025).
- KEMENAGSAMOSIR. "Penyuluh Kristen Kemenag Samosir Adakan Bimluh Bagi Pokbin Pemuda-Pemudi GPI Simbolon." Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi Sumatra Utara, 2025.
- kementerian agama kantor wilayah provinsi nusa tenggara timur. "Menjadi Penyuluh Agama Kristen,

Ini Tugas Pokoknya,” 2018. <https://ntt.kemenag.go.id/berita/505533/menjadi-penyuluh-agama-kristen-ini-tugas-pokoknya>.

- Lumbantoruan, Tupa Pebrianti, dan Andreas Yonatan Gultom. “Strategi Pembinaan Warga Gereja untuk Mengembangkan Potensi Pemuda/i.” *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik* 2, no. 1 (2025): 20–33. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Berkat/article/view/622/662>.
- Mangoting, Chlaudea, Mitra Gabriella Kombong, Rismayuni Sarah Londong, Minarianti Tandi Ra’ba, dan Yanti Arang. “Peran Pemuda Sebagai Agen of Changedalam Gereja Berdasarkan Matius 5:13-16.” *Humaniora, Sosial dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 270.
- Rannu, Risky, dan Ririn Novita Sari. “Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* vol3 no 2 (2023): 121–36.
- Tual, Kota. “Mari Tebarkan Kasih dan Hidup Taat kepada Tuhan ; Ajak Penyuluh Agama Kristen KanKemenag Kota Tual kepada Pemuda Gereja ROCK.” kantor wilayah kementerian agama provinsi maluku, 2025. <https://maluku.kemenag.go.id/artikel/mari-tebarkan-kasih-dan-hidup-taat-kepada-tuhan-ajak-penyuluh-agama-kristen-kankemenag-kota-tual-kepada-pemuda-gereja-rock>.